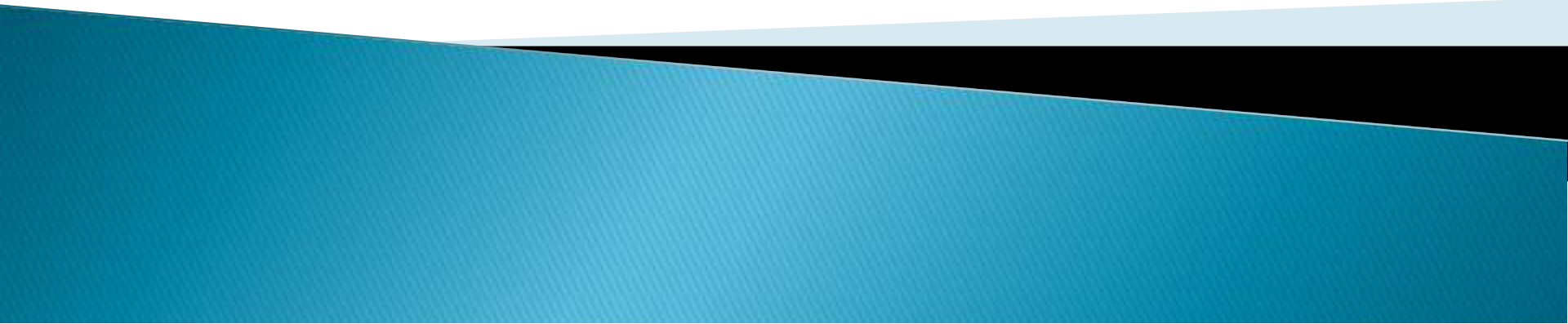


Teori Kognitif



Jean Piaget (1896–1980)

skema



Konsep/kerangka yg eksis di dlm pikiran individu yg dipakai utk mengorganisasikan & menginterpretasikan informasi.

organisasi



Usaha mengelompokkan perilaku yang terpisah-pisah ke dlm urutan yg lebih teratur, ke dlm sistem fungsi kognitif.

proses yg
mempengaruhi skema



asimilasi

akomodasi

asimilasi



Saat seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Anak mengasimilasikan lingkungan ke dlm suatu skema.

akomodasi



Ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru.

Anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungan.

Misalkan

Anak berusia 10 thn yg diberi palu & paku utk menggantung sebuah gambar di dinding.

Dia blm pernah menggunakan palu, tetapi dng mengamati cara orang lain menggunakan palu maka dia mengetahui bahwa palu adalah benda yg harus dipegang dibagian gagang bawah, diayunkan utk memukul palu & biasanya dipukulkan berkali-kali ke paku itu. Setelah mengetahui hal ini dia akan memasukkan pengetahuan ini ke dlm skema yg sudah dimilikinya.

- ▶ Tetapi palu itu berat, sehingga dia memegangnya di bagian atas. Dia memukul terlalu keras sehingga pakunya bengkok & karenanya dia harus menyesuaikan tekanan pukulannya.
- ▶ Penyesuaian ini mencerminkan kemampuannya untuk mengubah sedikit pemahamannya tentang dunia.

Ekuilibrasi

- ▶ Suatu mekanisme utk menjelaskan bagaimana anak bergerak dari 1 tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya.
- ▶ Pergeseran ini terjadi saat anak mengalami konflik kognitif atau Disekuilibrium dlm usahanya memahami dunia.
- ▶ Pada akhirnya anak memecahkan konflik ini & mendapatkan keseimbangan/ekuilibrium pemikiran.

4 tahapan perkembangan kognitif

- ▶ sensorimotor
- ▶ Pra-operasional
- ▶ Operasional konkret
- ▶ Operasional formal

Sensorimotor (lahir – 2 thn)

- ▶ Bayi membangun pemahaman dunia dng mengoordinasikan pengalaman indrawi (melihat & mendengar) dengan gerakan motor/otot (menggapai, menyentuh).
- ▶ Tindakan bersifat instingtual & refleksif.

Pra-operasional (usia 2 – 7 thn)

- ▶ Anak mulai merepresentasikan dunia dng kata & gambar.
- ▶ Subtahap fungsi simbolis & pemikiran intuitif.

Subtahap fungsi simbolis (2–4 thn)

- ▶ Bersifat egosentris: ketidakmampuan utk membedakan antara perspektif milik sendiri dng perspektif orang lain.
- ▶ Animisme: kepercayaan bahwa objek tak bernyawa punya kualitas kehidupan & bisa bergerak.

Subtahap pemikiran intuitif (4–7 thn)

- ▶ Anak mulai menggunakan penalaran primitif & ingin tahu jawaban dr semua pertanyaan.
- ▶ Anak sulit utk menempatkan benda/sesuatu ke dlm kategori yg pas. Misal mengelompokkan benda berdasarkan bentuk & ukuran.
- ▶ Centration: pemusatan perhatian pd satu karakteristik dng mengabaikan karakteristik lainnya.
- ▶ Operation: representasi mental yg dpt dibalik.

- ▶ Conservation : ide bahwa beberapa karakteristik dr objek itu tetap sama meski objek itu berubah penampilannya.
- ▶ Misal orang dewasa tahu bahwa volume air akan tetap sama meski air dimasukkan ke dlm wadah yg bentuknya berlainan.

Operasional konkret (7–11 thn)

Anak bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret & mampu mengklasifikasi objek ke dlm kelompok yg berbeda-beda.

► Percobaan utk memahami hubungan antar kelas

Seriation: operasi konkret yg melibatkan stimuli pengurutan di sepanjang dimensi kuantitatif. Seperti panjang benda.

Transitivity: kemampuan utk mengkombinasikan hubungan secara logis utk memahami kesimpulan. Misal panjang benda. $A > B$, $B > C$, $A > C$?

Operasional formal (usia 11 thn–dewasa)

- ▶ Remaja berpikir secara lebih abstrak, idealistis & logis.
- ▶ Pemecahan problem verbal.
- ▶ Membayangkan kemungkinan–kemungkinan
- ▶ Penalaran hipotetis–deduktif

Menurut Piaget

Terdapat hubungan antara tahap-tahap perkembangan kognisi dan kemampuan bernalar tentang masalah moral.

Teori Piaget tentang perkembangan moral

Moralitas heteronom

Tahap realisme moral/moralitas paksaan.

Heteronom: tunduk pada aturan yg di berlakukan orang lain.

- ▶ Didasarkan pada hubungan paksaan, misal penerimaan utuh oleh anak terhadap ketentuan orang dewasa.
- ▶ Tercermin dalam sikap realisme moral. Aturan dipandang sebagai ketentuan yg tidak fleksibel, asal & wewenangnya dari luar, tidak terbuka akan negosiasi & benar hanya berarti ketaatan harafiah terhadap orang dewasa & aturan.

- ▶ Kejahatan dinilai berdasar bentuk objektif & konsekuensi tindakan; keadilan disamakan dng isi keputusan orang dewasa; hukuman yg semena-mena & kejam dipandang adil.
- ▶ Hukuman dilihat sebagai konsekuensi otomatis pelanggaran, & keadilan dilihat sebagai sesuatu yg melekat.

Moralitas otonom

- ▶ Didasarkan hubungan kerjasama & pengakuan bersama terhadap kesetaraan di antara individu-individu yn otonom, seperti pd hubungan antara orang-orang yg sejajar.
- ▶ Tercermin dlm sikap moral rasional: aturan sbg produk kesepakatan bersama, terbuka pd negosiasi ulang, dijadikan sah melalui penerimaan pribadi & persetujuan bersama & benar berarti bertindak sesuai dng ketentuan kerjasama & sikap saling menghormati.

- ▶ Kejahatan dipandang sbg sesuatu yg terkait dng maksud pelakunya; keadilan didefinisikan sbg perlakuan setara /keadilan mempertimbangkan kebutuhan individu; keadilan hukuman didefinisikan berdasarkan kepantasannya atau pelanggaran.
- ▶ Hukuman dilihat sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh maksud manusia.